

Pengaruh Penggunaan LKS terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu Pamekasan

Nuri Irfanni Salsabila^{1*)}, Ali Yusuf²

¹²Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

E-mail : nuri.18004@mhs.unesa.ac.id, aliyusuf@unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted Month 2022;
Published Online 2022

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat adakah pengaruh penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Seluruh peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan yang berjumlah 33 orang menjadi sasaran penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisikan pernyataan terkait penggunaan LKS dan kemandirian belajar. Kuesioner tersebut di uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 16.0. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,978), dengan persamaan regresi $Y = 0,827 + 0,978X$. Artinya, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS (X) berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar (Y). Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 10,864 sedangkan, nilai t tabel adalah 2,035 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,864 > 2,035$). Berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan.

Kata Kunci: Penggunaan LKS, Kemandirian belajar

Abstract:

The purpose of this research is to see if there is any effect of using LKS on the learning independence of class XI students at LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan. This research uses quantitative research methods. All students of class XI at LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan, amounting to 33 people were the targets of this study. The data collection technique used a questionnaire containing statements related to the use of LKS and learning independence. The questionnaire was tested for validity and reliability using SPSS 16.0. The research data were analyzed by simple regression analysis technique. The results of data analysis using simple linear regression analysis showed the results of the regression coefficient values were positive (0.978), with the regression equation $Y = 0.827 + 0.978X$. That is, from the results of the analysis it can be concluded that the use of LKS (X) has a positive effect on learning independence (Y). The results of hypothesis testing using t-test indicate that the t-count value is 10,864 while the t-table value is 2.035. So it can be seen that the value of t count is greater than t table ($10,864 > 2,035$). Based on the calculation results it is stated that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion that can be drawn from this research is that there is an effect of using LKS on the learning independence of class XI students at LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan.

Keywords: Use of worksheets, Independent learning.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Aktivitas utama dalam dunia pendidikan ialah kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik sebagai pihak yang belajar dan pengajar. Secara lebih jelas, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Artinya, kegiatan pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem pendidikan yang terdiri dari beberapa komponen utama seperti pendidik, peserta didik, dan juga berbagai sumber belajar, yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia terdiri atas 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan pertama yang berlangsung di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan juga berjenjang yang terdiri mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang berfungsi sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal.

Saat ini, terdapat banyak peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan belajar di luar sekolah karena pembelajaran di sekolah belum dapat memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik. Hal itu dikarenakan jumlah peserta didik yang banyak dengan karakter yang berbeda dan juga disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan nonformal menjadi alternatif bagi para peserta didik untuk belajar diluar sistem persekolahan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 tentang pendidikan nonformal bahwa satuan Pendidikan Nonformal (PNF) terdiri dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Kelompok Belajar (KB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim, dan Satuan PNF sejenis.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Indonesia yakni Lembaga Bimbingan Belajar (LBB). Lembaga bimbingan belajar menurut Hamalik (2006) yakni lembaga bimbingan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dalam pendidikan formal dengan memberi penyelesaian secara efektif serta efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik di lembaga formal maupun lembaga nonformal tentunya terdapat beberapa komponen pembelajaran yang harus ada. Komponen pembelajaran yang terdiri atas peserta didik, pendidik, materi, metode, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Pendidik sebagai komponen yang utama harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara baik dan kreatif mungkin supaya para peserta didik dapat memahami materi dengan baik (Hanafy, 2014).

Bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi yang dipelajari dan juga dapat sebagai bahan ajar mandiri. Bahan ajar dilengkapi dengan materi pembelajaran, latihan soal, dan sebagainya. Bahan ajar berisikan materi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) (Benjamin, 2019). LKS berperan dalam kegiatan belajar. Kualitas LKS sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, jika kualitasnya baik hasilnya tentu baik namun jika kurang baik hasilnya tentu kurang maksimal yang sangat berpengaruh kepada kegiatan belajar (Okfitasari et al., 2020).

Menurut Hamdu (2018) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu perangkat pembelajaran yang terdiri dari lembaran yang berisikan panduan kegiatan pembelajaran yang menuntun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengerjaan LKS menjadi kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk melatih mereka dalam menjawab soal. Terdapat beberapa tujuan terkait penggunaan LKS, yaitu: (1) mempermudah peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran; (2) mempermudah peserta didik dalam penguasaan materi; (3) menumbuhkan dan melatih kemandirian belajar peserta didik; serta (4) mempermudah pendidik dalam memberikan tugas pada peserta didik (Wiyono et al., 2020).

Manfaat penggunaan LKS menurut Benjamin (2019) yakni menciptakan pengalaman belajar yang bermakna untuk peserta didik. Belajar yang bermakna berarti melibatkan para peserta didik secara aktif

untuk menemukan sebuah konsep baru dan pengetahuan yang baru dengan mengaitkannya dengan apa yang telah ia pelajari sebelumnya. LKS merupakan suatu sumber belajar yang bisa langsung peserta didik pelajari dan kerjakan. LKS merupakan suatu bahan ajar dimana materi didalamnya sudah dirancang sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat secara mandiri untuk mempelajari dan memahami isi materi. LKS menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar di mana mereka dapat secara mandiri mempelajari dan juga memahami materi pelajaran tersebut.

Hanifah (2019) menyebutkan bahwa dengan kemandirian belajar, peserta didik cenderung akan dapat belajar dengan lebih baik, dapat mengamati, mengevaluasi, mengatur kegiatan belajarnya, serta efisien waktu, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengarahkan dan mengendalikan diri mereka sendiri dalam berpikir dan bertindak., sehingga peserta didik tidak akan merasa dirinya bergantung pada orang lain.

Bagi peserta didik, kemandirian belajar tentu sangatlah penting. Kemandirian belajar bertujuan agar dapat menunjang keberhasilan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Kemandirian belajar membuat peserta didik memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, disiplin dan juga memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga membuat mereka bisa mengembangkan kemampuan belajarnya. Kemandirian belajar bergantung pada diri peserta didik masing-masing. Mandiri tidak berarti berusaha menjauhkan diri peserta didik dengan teman maupun dengan pendidik (Rianita et al., 2018).

Kemandirian belajar peserta didik perlu dilatih, karena tanpa adanya latihan peserta didik tidak akan mampu bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan belajar. Kemandirian belajar dapat dicapai jika peserta didik diberi semakin banyak kesempatan untuk mencari, mencoba dan melihat kesalahan-kesalahannya sendiri. Indikator peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yakni: (1) percaya diri; (2) tanggung jawab; (3) aktif; (4) motivasi; (5) disiplin dalam belajar (Laksana & Hadijah, 2019).

Teori yang melandasi penelitian ini yakni pendapat dari Hanafiah (2020) mengungkapkan bahwa pengerjaan latihan soal-soal LKS akan menunjang peserta didik dalam melatih kemandirian belajarnya. Kegiatan belajar mandiri dilihat dari adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan ataupun tanpa bimbingan pendidik. Selain itu, Ratna Willis Dahar (2011) mengungkapkan bahwa lembar kerja siswa berisikan informasi dan instruksi dari pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak bergantung pada pendidik, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Ketika belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar (Rusman, 2011).

Selain di sekolah, LKS juga digunakan di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB). LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan menggunakan LKS sebagai bahan ajar. Penggunaan LKS dilakukan dengan metode pemberian tugas atau latihan soal. Tingkat kemandirian peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas yang berlokasi di Jl. PaninggIn, Pademawu, Pamekasan terlihat masih rendah. Peserta didik belum percaya akan kemampuannya sendiri.

Bentuk pengerjaan LKS dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk melatih peserta didik dalam menjawab latihan soal. Penggunaan LKS dimaksudkan supaya menjadikan peserta didik lebih aktif, mandiri, dan menjadi lebih berkonsentrasi dalam belajar dan juga dalam menjawab soal-soal, sehingga tutor dapat mengetahui kemandirian peserta didik.

Hiemstra (1994) mengungkapkan "self-directed study can involve various activities and resources, such as self-guided reading, participation in study groups, interships, electronic dialogues, and effective writing activities" yakni belajar mandiri bisa berkaitan dengan segala aktivitas seperti membaca mandiri, berpartisipasi di dalam suatu grup, latihan-latihan, berdialog, serta aktivitas menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat ditemukan ketika peserta didik sedang mengerjakan latihan soal-soal di LKS. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait ada atau tidaknya pengaruh penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan.

Rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan?

Pengaruh Penggunaan LKS terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu Pamekasan

Metode

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Bila ingin memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dianalisis dengan regresi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan. Penggunaan teknik analisis regresi sederhana memerlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yakni uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear sederhana dan uji t.

Populasi di dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas XI tingkat SMA di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan yang berjumlah 33 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni total sampling dimana seluruh populasi di dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Artinya, seluruh peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan yang berjumlah 33 orang menjadi sasaran penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran tengah berlangsung. Instrumen pada penelitian ini melalui penyebaran kuesioner berupa 36 pernyataan yang terdiri dari 18 pernyataan mengenai penggunaan LKS (X) dan 18 pernyataan mengenai kemandirian belajar (Y). Pilihan jawaban menggunakan skala likert. Kriteria skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Responden diminta memilih salah satu dari 4 jawaban yang disediakan berdasarkan kategori, dimana subjek penelitian atau peserta didik harus memilih jawaban yang menunjukkan kesesuaian terhadap keadaan yang dirasakan oleh responden sendiri.

Kuesioner dalam penelitian ini berisikan beberapa pernyataan terkait penggunaan LKS dan kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik diminta menjawab sesuai dengan apa yang dirasakannya. Indikator terkait penggunaan LKS, yaitu: (1) mempermudah peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran; (2) mempermudah peserta didik dalam penguasaan materi; (3) menumbuhkan dan melatih kemandirian belajar peserta didik; serta (4) mempermudah pendidik dalam memberi tugas pada peserta didik (Wiyono et al., 2020). Indikator terkait kemandirian belajar peserta didik yakni: (1) percaya diri, (2) tanggung jawab, (3) aktif, (4) memiliki motivasi, dan (5) bersikap disiplin dalam belajar (Laksana & Hadijah, 2019).

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan favourable dan unfavourable. Jawaban terbagi kedalam empat kategori, yaitu a)SS (Sangat Setuju), apabila subjek merasa sangat sesuai dengan pernyataan. b)S (Setuju), apabila subjek merasa sesuai dengan pernyataan. c)TS (Tidak Setuju), apabila subjek merasa tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. d)STS (Sangat Tidak Setuju), apabila subjek merasa sangat tidak sesuai dengan pernyataan.

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Favourable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Peneliti menggunakan SPSS 16.0 dan Microsoft Excel dengan rumus *Pearson's Product Moment* untuk melakukan uji validitas instrumen. Uji reliabilitas menggunakan SPSS 16.0 dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan.

Teknik analisis yang digunakan yakni teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis regresi sederhana menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yakni uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear sederhana dan uji-t.

Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H_a : Ada pengaruh antara penggunaa LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian dilakukan di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan. Responden yang dijadikan subjek penelitian yakni peserta didik kelas XI tingkat SMA yang berjumlah 33 orang peserta didik dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	15	45%
Perempuan	18	55%
Total	33	100%

Berikut uraian hasil analisis data yang diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari kuesioner yang dibagikan pada 33 peserta didik dan di analisis dengan bantuan SPSS 16.0.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen menggunakan koefisien korelasi sederhana atau disebut dengan rumus *Pearson's Product Moment*. Pada pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah a) jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif atau signifikan $< 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid. b) jika r hitung $<$ r tabel dan signifikan $> 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid (Nugraha, 2022). Terdapat 15 pernyataan valid mengenai penggunaan LKS dan 17 pernyataan valid mengenai kemandirian belajar dengan taraf signifikan 0,05 dan r tabel 0,344.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* digunakan karena instrumen berbentuk kuesioner dengan skala bertingkat. Adapun indikator reliabilitas adalah sebagai berikut: a) Jika nilai alpha < 0.05 maka reliabilitas rendah. b) Jika nilai alpha 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat. c) Jika nilai alpha 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi. d) Jika nilai alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna.

Pernyataan terkait penggunaan LKS dan kemandirian belajar dinyatakan reliabel karena memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai alpha diantara 0.70 – 0.90. Hasil uji reliabilitas dari instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	18

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	18

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini akan menguji normal tidaknya distribusi data. Pada pengambilan keputusan untuk menguji distribusi data indikatornya adalah, a) Nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal. b) Nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi adalah normal (Nuryadi et al., 2017). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.38832876
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.233
a. Test distribution is Normal.		

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikan yakni sebesar 0,233. Hal tersebut berarti bahwa data hasil penelitian dinyatakan berdistribusi normal karena hasil nilai signifikan $0,233 > 0,05$.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi linear. Pada pengambilan keputusan untuk menguji linearitas adalah, a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hubungan antara variable X dan Y adalah linear b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hubungan antara variable X dan Y adalah tidak linear (Nugraha, 2022). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian belajar * Penggunaan LKS	Between Groups	(Combined)	1651.932	21	78.663	7.574	.001
		Linearity	1398.797	1	1398.797	134.676	.000
		Deviation from Linearity	253.135	20	12.657	1.219	.378
	Within Groups		114.250	11	10.386		
	Total		1766.182	32			

Pada hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,378. Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,378 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penggunaan LKS (X) dan kemandirian belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser. Pada pengambilan keputusan untuk menguji heteroskedastisitas indikatornya adalah, a) Jika nilai signifikan > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, b) Jika nilai signifikan < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Nugraha, 2022). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.374	2.831		.132	.896
	Penggunaan LKS	.044	.056	.140	.787	.437
a. Dependent Variable: RES2						

Pada hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,437. Hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 (0,437>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa antara penggunaan LKS dan kemandirian belajar tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.827	4.516		.183	.856
	Penggunaan LKS	.978	.090	.890	10.864	.000
a. Dependent Variable: Kemandirian belajar						

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel variabel terikat (X)

X = Variabel variabel bebas (Y)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (Nugraha, 2022)

Pada hasil uji regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa nilai konstanta a yakni 0,827. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila penggunaan LKS (X) diasumsikan tidak ada maka nilai kemandirian belajar (Y) sebesar 0,827. Sedangkan nilai koefisien regresi atau b yakni 0,978. Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,978) maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS (X) berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar (Y). Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,827 + 0,978X$$

7. Uji T

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji hipotesis ini akan menguji apakah Ha diterima dan H0 ditolak ataupun sebaliknya. Pada pengambilan keputusan untuk uji hipotesis indikatornya adalah, a) Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, b) Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak (Nugraha, 2022). Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.827	4.516		.183	.856
	Penggunaan LKS	.978	.090	.890	10.864	.000
a. Dependent Variable: Kemandirian belajar						

Pada hasil uji t terlihat bahwa nilai t hitung adalah 10,864 sedangkan, nilai t tabel untuk $n=33$ adalah 2,035. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,864 > 2,035$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan secara signifikan.

Pembahasan

Menurut Prastowo (2013) Lembar Kerja Siswa merupakan lembaran kertas yang berisikan materi, rangkuman, serta petunjuk sebagai bahan ajar yang kemudian dikerjakan oleh peserta didik, yang bersifat teori maupun praktek yang berpedoman pada kompetensi dasar yang telah ditentukan. Menurut Menurut Hamdu (2018) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu perangkat pembelajaran yang terdiri dari lembaran yang berisikan panduan kegiatan pembelajaran yang menuntun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

LKS dapat membantu mengarahkan peserta didik secara terstruktur agar bisa memahami materi yang telah diberikan. LKS juga berisikan soal-soal terkait dengan materi tersebut. LKS merupakan suatu bahan ajar dimana materi didalamnya sudah dirancang sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mempelajari dan memahami materi tersebut secara mandiri. LKS menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar di mana mereka dapat secara mandiri mempelajari dan juga memahami materi pelajaran tersebut.

Menurut Sumarmo (2004) kemandirian belajar bukan hanya tentang berfikir, namun kemandirian belajar juga membuat peserta didik menggunakan cara berpikirnya untuk menyusun rancangan, memilih strategi pembelajaran, serta menginterpretasikannya sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahannya. Peserta didik juga perlu dilatih untuk menciptakan kemandirian belajarnya, karena tanpa adanya latihan peserta didik tidak akan mampu bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan belajar.

Kemandirian merupakan kondisi dimana individu mempunyai keinginan untuk maju dan bersaing demi kebajikannya, bisa mengambil keputusan dan mempunyai motivasi untuk mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya (Dharmawati, 2021)

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat adakah pengaruh penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan, karena berdasarkan hasil observasi tingkat kemandirian peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas terlihat masih rendah karena peserta didik belum percaya akan kemampuannya sendiri. Media pembelajaran LKS dan metode pembelajaran yang digunakan tutor saat proses pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan tutor agar penggunaan LKS dapat memotivasi belajar peserta didik yakni tutor menggunakan metode latihan soal dengan menggunakan rumus cepat dan ringkas, dimana setelah kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan soal dengan menggunakan rumus cepat yang telah mereka pelajari. Penggunaan metode latihan soal menggunakan rumus cepat diharapkan akan membuat peserta didik terlatih kemandiriannya apabila didukung dengan media belajar yang dapat meningkatkan sikap belajar yang baik salah satunya yaitu LKS.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan 33 sampel yang terdiri dari peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan. Kuesioner dalam penelitian ini berisikan beberapa pernyataan terkait penggunaan LKS dan kemandirian belajar peserta didik. Data yang diperoleh

dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis regresi sederhana menggunakan uji asumsi klasik.

Hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,978), dengan persamaan regresi $Y = 0,827 + 0,978X$. Artinya, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS (X) berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar (Y).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 10,864 sedangkan, nilai t tabel untuk $n=33$ adalah 2,035. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,864 > 2,035$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan secara signifikan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, kesimpulan tersebut mendukung pendapat Hanafiah (2020) bahwa pengerjaan latihan soal-soal LKS akan menunjang peserta didik dalam melatih kemandirian belajarnya. Kegiatan belajar mandiri dilihat dari adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan ataupun tanpa bimbingan pendidik. Selain itu, Ratna Willis Dahar (2011) mengungkapkan bahwa lembar kerja siswa berisikan informasi dan instruksi dari pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azwar (2017) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik yang diajar menggunakan media LKS lebih tinggi daripada kemandirian belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media LKS pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

Apabila tutor menginginkan peserta didiknya agar bisa belajar secara mandiri, mencoba mempelajari sendiri, dan mengerjakan soal-soal sendiri, maka pemberian tugas dengan pengerjaan soal-soal LKS tersebut dapat dipergunakan. Ciri utama dalam belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak bergantung pada pendidik, teman kelas, dan lain-lain (Nurhayati, 2017). Adanya penugasan tersebut dapat memunculkan kepercayaan diri peserta didik yang lahir dari kemandirian tersebut.

Hiemstra (1994) mengungkapkan "self-directed study can involve various activities and resources, such as self-guided reading, participation in study groups, interships, electronic dialogues, and effective writing activities" yakni belajar mandiri bisa berkaitan dengan segala aktivitas seperti membaca mandiri, berpartisipasi di dalam suatu grup, latihan-latihan, berdialog, serta aktivitas menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat ditemukan ketika peserta didik sedang mengerjakan latihan soal-soal di LKS.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,978), dengan persamaan regresi $Y = 0,827 + 0,978X$. Artinya, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS (X) berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar (Y).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 10,864 sedangkan, nilai t tabel untuk $n=33$ adalah 2,035. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,864 > 2,035$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan LKS terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di LBB Rumah Cerdas, Pademawu, Pamekasan secara signifikan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, kesimpulan tersebut mendukung pendapat Hanafiah (2020) bahwa pengerjaan latihan soal-soal LKS akan menunjang peserta didik dalam melatih kemandirian

belajarnya. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan bagi lembaga untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar.

Daftar Rujukan

- Azwar, W. (2017). *PENGARUH MEDIA LKS DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT*. UNIMED.
- Benjamin, W. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Cetak (pengertian, jenis-jenis dan karakteristik bahan ajar cetak). *ペインクリニク学会治療指針* 2, 3, 1–9.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori dan pembelajaran*. Erlangga, Jakarta.
- Dharmawati, D. (2021). An Analysis of Students' Learning Independence in Learning English for Computer Using Google Classroom. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1635–1642. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1825>
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*.
- Hamdu, G. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 45–58.
- Hanafiah, H., Priyanda, R., & ... (2020). The Effectiveness of Using Google Form Assisted Student Worksheets in Increasing Learning Independence and Student Mathematic Communication Skills in SMP *Institute (BIRCI-Journal)* ..., 3091–3098. <http://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/1336>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hanifah, T. N. (2019). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15411>
- Hiemstra, R. (1994). *Self-directed learning*.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). *Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning independence as a determinant of student learning outcomes)*. 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Nurhayati, E. (2017). Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 21–26.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1st ed.). sibuku media.
- Okfitasari, L. W., Roesminingsih, M. V., & Suhanadji. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Model Terpadu Tipe Connected Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 9(1), 88–103.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*. 2013–2015.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (1st ed.). Kencana Prenamedia Group.
- Ranita, T., Hidayati, Y., Rosidi, I., & Muharami, L. khamstul. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Murder Dengan Teori*. 40–48.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*.

Sumarmo, U. (2004). *DIKEMBANGKAN PADA PESERTA DIDIK Oleh : Utari Sumarmo , FPMIPA UPI...*

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). *Pusdiklat Perpusnas*, 19(8), 159–170.

Wiyono, E., P.M Labulan, & Muhammad Siddik. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V (Lima) Sd Muhammadiyah Sangatta Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 91–98. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i2.645>